

KONTRIBUSI PENDAPATAN WISATA TERHADAP PENDAPATAN PERUM PERHUTANI

PENDAHULUAN

Kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2019 diharapkan mencapai 4,8% dengan penerimaan devisa sebesar Rp280 triliun. Sementara target Pemerintah terhadap kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 20 juta orang pada tahun 2019, realisasinya baru tercapai 16,11 juta kunjungan. Data kontribusi dan jumlah devisa dari sektor pariwisata tahun 2015-2018 sebagaimana tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB

Wilayah	Proporsi Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB (Persen)		
	2015	2016	2017
Indonesia	4,25	4,13	4,11

Sumber: Data BPS

Tabel 2. Jumlah Devisa Sektor Pariwisata

WILAYAH	JUMLAH DEVISA SEKTOR PARIWISATA (MILLIAR US \$)			
	2015	2016	2017	2018
INDONESIA	10,761	11,206	13,139	16,43

Sumber: Data BPS

Destinasi wisata alam Perhutani sebanyak 647 di pulau Jawa yang memiliki spesifikasi sebagai wisata hutan, pantai, air terjun, telaga, kawah dan goa, masih cukup potensial untuk lebih dikembangkan mengingat tantangan global dan peluang yang terbuka. Wisata alam Perhutani seperti Puncak Sikunir dan Vanaprastha Gedong Songo di Jawa Tengah, Kawah Ciwidey di Jawa

Barat, Pulau Merah dan Tanjung Papuma di Jawa Timur menunggu kreativitas pengembangan termasuk rencana menggandeng investor untuk pembangunan *Ecopark* di hutan wisata Perhutani.

HASIL PENELITIAN

Dalam menjalankan bisnisnya, pendapatan perusahaan mengalami pasang surut. Seperti halnya pendapatan perusahaan pada tahun 2019 tercatat Rp 4,14 triliun, turun sebesar Rp244,98 miliar atau 5,59% dibanding tahun 2018 sebesar Rp4,38 triliun. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh turunnya pendapatan pada segmen kayu sebesar Rp148,18 miliar atau 7,51%, segmen non kayu turun Rp473,04 miliar atau 22,08%. Meskipun demikian, pendapatan usaha lainnya meningkat 376,24 miliar atau 140,63% yang dikontribusikan oleh jasa rehabilitasi dan wisata dan agribisnis.

Tabel 3. Tabel Profitabilitas Perusahaan Per Segmen tahun 2019

Lini Bisnis	Realisasi Pendapatan (Rp. Juta)	Profitabilitas (%)	Kontribusi terhadap Pendapatan Usaha (%)
Segmen kayu	1.824.401	0,77	44,09
Segmen non kayu	1.669.732	38,64	40,35
Segmen lainnya	643.786	1,59	15,56
Total	4.137.919	29,97	100

Sumber: Laporan Tahunan Perum Perhutani Tahun 2019

Saat ini Perum Perhutani mengelola 652 obyek wisata tersebar di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat & Banten. Pada tahun 2020 obyek wisata Perum

Perhutani dikunjungi oleh sebanyak 11.864 juta orang wisatawan dan mengalami penurunan 30% dibanding periode yang sama tahun 2019. Penurunan pengunjung dikarenakan kebijakan penutupan obyek wisata Perhutani dalam rangka upaya pencegahan penyebaran dan penanganan Covid-19 berdasarkan kebijakan Pemerintah daerah setempat.

Pendapatan wisata tahun 2020 mencapai Rp153,82 miliar turun 25% dari periode yang sama pada tahun 2019. Penurunan jumlah pengunjung wisata pada tahun 2020 tidak berdampak pada pendapatan dikarenakan mayoritas lokasi wisata menaikkan harga tiket masuk sekaligus sebagai pembatasan jumlah pengunjung (protokol kesehatan jaga jarak). Variabel yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan wisata antara lain adalah jumlah lokasi wisata, jumlah pengunjung wisata dan harga tiket masuk. Semakin banyak jumlah lokasi wisata dan jumlah pengunjung maka pendapatan wisata juga cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat digambarkan sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Lokasi, Pengunjung dan Pendapatan Wisata Perum Perhutani Tahun 2014-2020

Hasil uji signifikansi untuk uji simultan (uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 8,45487957. Nilai F hitung >F tabel (6,944272), dan nilai signifikan F sebesar 0,036595014 atau <0,05%, maka secara simultan variabel jumlah lokasi wisata dan jumlah pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan wisata.

Hasil analisa regresi linear berganda pada summary output menunjukkan bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,89927847. Nilai R semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199	= sangat rendah
0,20 – 0,399	= rendah
0,40 – 0,599	= sedang
0,60 – 0,799	= kuat
0,80 – 1,000	= sangat kuat

Berdasarkan interpretasi koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (jumlah lokasi wisata dan jumlah pengunjung) memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel dependen (pendapatan wisata).

Berdasarkan data summary output tersebut juga diperoleh nilai R^2 sebesar 0,8087 yang berarti bahwa 80,87% variasi dari variabel dependen (pendapatan wisata) dapat dipengaruhi oleh variabel independen (jumlah lokasi wisata dan jumlah pengunjung), sedangkan selebihnya 19,13% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

SUMMARY OUTPUT						
Regression Statistics						
Multiple R	0,899					
R Square	0,809					
Adjusted R Square	0,713					
Standard Error	23076432403					
Observations	7					
ANOVA						
	df	SS	MS	F	Significance F	
Regression	2	9004814232881010000000	4502407116440500000000	8,4549	0,0366	
Residual	4	2130086929767360000000	532521732441839000000			
Total	6	11134901162648400000000				

Gambar 2. Nilai koefisien determinasi (R^2) dan uji F data jumlah lokasi, pengunjung dan pendapatan wisata tahun 2014-2020

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat diberikan dari pendapatan wisata terhadap pendapatan Perhutani, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Kontribusi ekowisata : } \frac{\text{Pendapatan Perhutani}}{\text{Pendapatan Wisata}} \times 100\%$$



Gambar 3. Kontribusi Pendapatan Wisata Terhadap Pendapatan Perhutani

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa kontribusi pendapatan wisata dari tahun 2014 sampai 2020 bergerak fluktuatif, dimana kontribusi wisata terhadap pendapatan perusahaan berikisar pada angka 1,68% sampai 4,92%. Dari tingkat kontribusi dapat dilihat bahwa pendapatan wisata memberikan kontribusi relatif rendah dengan rata-rata 3,08% pertahun selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2020. Kontribusi pendapatan wisata terhadap pendapatan Perhutani tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 4,92%. Sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,68%.

KESIMPULAN

Kontribusi pendapatan wisata selama tahun 2014 sampai 2020 memberikan kontribusi relatif rendah dengan rata-rata 3,08% pertahun. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 4,92% dan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,68%.

SARAN

Kontribusi pendapatan wisata terhadap pendapatan Perhutani masih relatif rendah, untuk itu diperlukan strategi pengembangan wisata dengan cara memanfaatkan potensi alam, sejarah, budaya, keunikan lokal serta atraksi wisata disesuaikan dengan karakteristik masing-masing obyek wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan pengunjung, sehingga kontribusi pendapatan yang diberikan terhadap pendapatan Perhutani juga meningkat.

- Siti Soelichah, Loedy Setiono, Lina Fitri Astanti, Hartatik, Kelompok Peneliti Produksi, Industri dan Pemasaran, Departemen Riset dan Inovasi, Perhutani Forestry Institute